

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN KEPUASAN KERJA GURU TERHADAP KOMUNITAS PEMBELAJARAN PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN JOMBANG

Erna Dwi Mu'arofah¹, Syunu Trihantoyo²

¹ Universitas Negeri Surabaya; erna.20050@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; syunutrihantoyo@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Kepemimpinan Pembelajaran;
Kepuasan Kerja Guru;
Komunitas Pembelajaran
Profesional.

Riwayat artikel:

Diterima 2026-06-01
Direvisi 2026-06-05
Diterima 2026-06-07

ABSTRAK

Komunitas Pembelajaran Profesional (KPP) merupakan bentuk pengembangan profesional guru yang mendorong terwujudnya budaya belajar kolaboratif di sekolah. Keberhasilan pelaksanaan KPP dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kepuasan kerja guru. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kepuasan kerja guru terhadap komunitas pembelajaran profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Sampel penelitian terdiri atas 134 guru yang dipilih melalui teknik *simple random sampling* dari populasi sebanyak 202 guru. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier sederhana serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas pembelajaran profesional guru ($t = 7,308$; $sig. < 0,001$). Kepuasan kerja guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas pembelajaran profesional guru ($t = 5,612$; $sig. < 0,001$). Pengujian simultan menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kepuasan kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas pembelajaran profesional guru ($F = 32,080$; $sig. < 0,001$) dengan kontribusi sebesar 31,9%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang disertai peningkatan kepuasan kerja guru dapat mendukung pelaksanaan komunitas pembelajaran profesional secara lebih optimal di SMP Negeri Kecamatan Jombang.

Penulis yang sesuai:

Erna Dwi Mu'arofah

Universitas Negeri Surabaya; erna.20050@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut tidak hanya bergantung pada kebijakan pendidikan, tetapi juga ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Guru sebagai

pelaksana utama pembelajaran dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi profesional agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, perubahan kurikulum, serta tuntutan pembelajaran abad ke-21. Salah satu upaya yang dapat mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan adalah melalui komunitas pembelajaran profesional (KPP) yang menekankan pentingnya budaya belajar kolaboratif antarguru.

Komunitas pembelajaran profesional memberikan ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran, serta menyusun solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi profesional sekaligus mengembangkan inovasi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik (Hipp & Huffman, 2003). Meskipun demikian, implementasi KPP di sekolah belum selalu berjalan secara optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan organisasi maupun dari kondisi individu guru. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah menjadi faktor yang berperan dalam membangun budaya belajar di sekolah, sedangkan kepuasan kerja guru berkaitan dengan motivasi dan komitmen guru untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional (Hallinger & Murphy, 1985; Herzberg, Mausner, & Snyderman, 1959).

Hasil Asesmen Nasional SMP

- a. Kemampuan Literasi : Cakap (Mencapai Kompetensi Minimum) dengan Nilai 1,80-2,09.
Capaian : Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas minimum, dan butuh ditingkatkan supaya lebih mahir.
- b. Kualitas Pembelajaran : Terarah/Nilai Cukup (1,85-2,25).
Capaian : Pembelajaran di kelas mulai efektif dan ditunjukkan oleh aktivasi kognitif guru.

Kekurangan

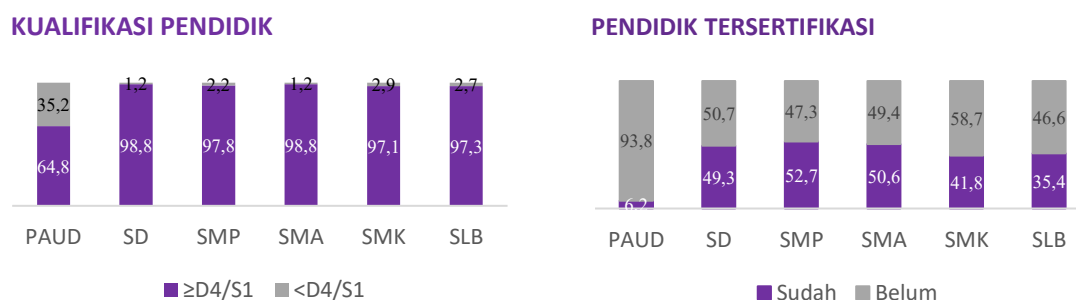
- a. Kepemimpinan Instruksional : Terbatas dengan Nilai 1,00-1,84.
Perbaikan : Kepemimpinan instruksional belum mengarah pada program dan dukungan capaian belajar peserta didik.
- b. Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru : Pasif dengan Nilai 1,00-1,84.
Perbaikan : Guru harus merefleksikan perbaikan pembelajaran dan tidak menggunakan metode mengajar yang selalu berulang.

Gambar 1. Hasil Asesmen Nasional Jenjang SMP Kabupaten Jombang Tahun 2022

Sumber: Kemendikbudristek RI (2022)

Berdasarkan Gambar 1, hasil Asesmen Nasional Kabupaten Jombang Tahun 2022 menunjukkan bahwa indikator kepemimpinan instruksional pada jenjang SMP masih berada pada kategori terbatas. Kondisi yang sama juga terlihat pada indikator refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru yang masih belum mencapai kategori optimal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa praktik kepemimpinan pembelajaran di sekolah masih memerlukan penguatan, terutama dalam mengarahkan pelaksanaan program pembelajaran, mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik, serta membangun budaya refleksi sebagai bagian dari pengembangan profesional guru. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya optimalisasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah untuk mendorong terbentuknya budaya kolaboratif yang mendukung pelaksanaan komunitas pembelajaran profesional guru.

Keberhasilan pelaksanaan komunitas pembelajaran profesional tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga oleh kondisi guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Guru yang memiliki kepuasan kerja cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk berkolaborasi, berbagi praktik baik, serta berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional.



Gambar 2. Data Kualifikasi Guru dan Guru Tersertifikasi SMP Kab Jombang Jawa Timur

Sumber: Data Verifikasi Pudastin, November 2023

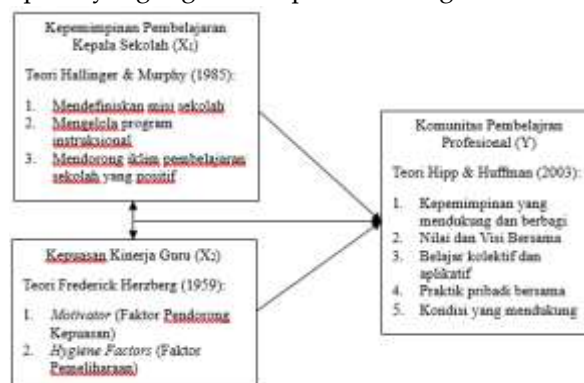
Berdasarkan Gambar 2, sebagian besar guru SMP di Kabupaten Jombang telah memenuhi kualifikasi akademik minimal D4/S1. Meskipun demikian, jumlah guru yang telah memiliki sertifikat pendidik masih belum mencakup seluruh guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kualifikasi akademik belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan pengembangan profesional guru. Kondisi ini mengindikasikan perlunya optimalisasi berbagai program pengembangan profesional berkelanjutan, salah satunya melalui komunitas pembelajaran profesional sebagai wadah kolaborasi, refleksi, dan berbagi praktik pembelajaran. Efektivitas pelaksanaan komunitas pembelajaran profesional juga dipengaruhi oleh tingkat kepuasan kerja guru karena kepuasan terhadap pekerjaan dapat mendorong motivasi, komitmen, dan keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional (Herzberg et al., 1959).

Hallinger & Murphy (1985) menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran berorientasi pada penetapan tujuan pembelajaran, pengelolaan program pembelajaran, serta penciptaan iklim sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, Herzberg et al. (1959) melalui *Two-Factor Theory* menjelaskan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi oleh faktor motivator dan hygiene factors. Guru yang memiliki kepuasan kerja tinggi cenderung menunjukkan motivasi, komitmen, dan keterlibatan yang lebih besar dalam berbagai aktivitas profesional, termasuk kegiatan komunitas pembelajaran profesional.

Temuan tersebut didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu. Agustina, Bahri, & Raharjo (2024) menemukan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Ardhi, Praptiwi, & Ernawati (2024) menunjukkan bahwa dukungan kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam membangun komunitas pembelajaran profesional yang efektif. Fadlilah & Jannah (2017) juga menjelaskan bahwa komunitas pembelajaran profesional mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui kolaborasi, refleksi, dan berbagi praktik pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian yang menguji pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kepuasan kerja guru secara simultan terhadap komunitas pembelajaran profesional pada guru SMP Negeri di Kecamatan Jombang masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji melalui penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap komunitas pembelajaran profesional guru, pengaruh kepuasan kerja guru terhadap komunitas pembelajaran profesional guru, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan pada guru SMP Negeri di Kecamatan Jombang.

Adapun kerangka konseptual yang digunakan peneliti sebagai berikut.



Gambar 3. Kerangka Konseptual

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan desain penelitian korelasional (*correlational research*). Menurut Sugiyono (2017), penelitian korelasional digunakan untuk mengkaji hubungan maupun pengaruh antarvariabel. Desain tersebut diterapkan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X_1) dan kepuasan kerja guru (X_2) terhadap komunitas pembelajaran profesional guru (Y) pada SMP Negeri di Kecamatan Jombang.

Lokasi penelitian mencakup enam SMP Negeri di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Populasi penelitian terdiri atas 202 guru berdasarkan data Dapodik Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Ajaran 2025/2026. Jumlah responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 134 guru. Pemilihan responden dilakukan melalui teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik tersebut memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel. Instrumen menggunakan skala Likert dengan empat kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Menurut Sugiyono (2017), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap objek yang diteliti. Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,876 pada variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, 0,952 pada kepuasan kerja guru, dan 0,936 pada komunitas pembelajaran profesional, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Ghazali (2021) menyatakan bahwa analisis regresi didahului oleh uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel bebas secara simultan. Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2).

3. TEMUAN DAN DISKUSI

3.1. Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru

Pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap komunitas pembelajaran profesional guru dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 7,308, sehingga H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas pembelajaran profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Jombang.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4324.514	1	4324.514	53.402	.000 ^b
Residual	10689.374	132	80.980		
Total	15013.888	133			

a. Dependent Variable: Komunitas Pembelajaran Profesional (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	33.681	4.806		7.009	.000
	X1	.383	.052	.537	7.308	.000

a. Dependent Variable: Komunitas Pembelajaran Profesional (Y)

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru

Sumber: Data dioalah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas pembelajaran profesional guru. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan kepala sekolah akan diikuti oleh semakin optimalnya pelaksanaan komunitas pembelajaran profesional di sekolah. Peran kepala sekolah dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengelola pelaksanaan program pembelajaran, melaksanakan supervisi akademik, serta membangun iklim belajar yang kondusif menjadi faktor yang mendorong guru untuk berkolaborasi, bertukar pengalaman, dan melakukan refleksi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan pembelajaran yang dikemukakan Hallinger & Murphy (1985). Teori tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran berorientasi pada penetapan tujuan sekolah, pengelolaan program pembelajaran, dan penciptaan iklim pembelajaran yang positif. Ketiga dimensi tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep komunitas pembelajaran profesional yang dikembangkan Hipp & Huffman (2003), yaitu kepemimpinan yang mendukung, visi dan nilai bersama, pembelajaran kolektif, serta praktik berbagi pengalaman profesional antarguru. Keselarasan kedua konsep tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang efektif mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya budaya kolaboratif sebagai dasar pengembangan profesional guru.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Zheng et al. (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap komunitas pembelajaran profesional melalui penguatan visi bersama, budaya kolaboratif, dan dukungan profesional kepada guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan guru dalam berbagai aktivitas pengembangan profesional.

Penelitian Hassan, Ahmad, & Boon (2019) juga menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan partisipasi guru dalam kegiatan kolaboratif dan pengembangan profesional di sekolah. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan komunitas pembelajaran Profesional dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memfasilitasi proses pembelajaran guru secara berkelanjutan.

Temuan serupa dilaporkan oleh Yasim, Mansor, & Hamid (2019) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran berkontribusi terhadap penguatan kolaborasi antarguru, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pelaksanaan Komunitas Pembelajaran Profesional secara berkelanjutan. Sementara itu, Windasari, Roesminingsih, Setiawan, Dzulquarnain, & Phan (2025) mengungkapkan bahwa kepemimpinan pendidikan berperan dalam membangun komunitas pembelajaran profesional melalui pemberian dukungan, motivasi, dan fasilitasi terhadap berbagai kegiatan pengembangan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penguatan komunitas pembelajaran profesional guru. Kepala sekolah yang mampu mengarahkan penyelenggaraan pembelajaran, melaksanakan supervisi akademik, serta memfasilitasi pengembangan kompetensi guru akan menciptakan budaya kolaboratif yang mendukung peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah.

3.2. Pengaruh Kepuasan Kerja Guru terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru

Pengaruh kepuasan kerja guru terhadap komunitas pembelajaran profesional guru dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas pembelajaran profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Jombang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 5,612, sehingga H_1 dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas pembelajaran profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Jombang.

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2892.349	1	2892.349	31.497	.000 ^b
	Residual	12121.539	132	91.830		
	Total	15013.888	133			

a. Dependent Variable: Komunitas Pembelajaran Profesional (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepuasan Kerja Guru (X2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	32.647	6.413		5.091	.000
	X1	.374	.057	.439	5.612	.000

a. Dependent Variable: Komunitas Pembelajaran Profesional (Y)

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kepuasan Kerja Guru terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru

Sumber: Data dioalah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, kepuasan kerja guru terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan kerja yang dirasakan guru, semakin besar pula partisipasi guru dalam berbagai kegiatan komunitas pembelajaran profesional. Guru yang memperoleh penghargaan atas kinerjanya, memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi, serta didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan kolaboratif, berbagi praktik baik, dan melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini memperkuat *Two-Factor Theory* yang dikemukakan oleh Herzberg et al. (1959). Teori tersebut menjelaskan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi oleh faktor motivator dan *hygiene factors*. Terpenuhiya kedua faktor tersebut akan meningkatkan motivasi, komitmen, dan keterlibatan individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Konsep tersebut sejalan dengan pandangan Hipp & Huffman (2003) yang menempatkan kolaborasi, pembelajaran kolektif, dan pengembangan profesional sebagai karakteristik utama komunitas pembelajaran profesional. Guru yang memiliki kepuasan kerja tinggi akan lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif yang mendukung peningkatan kompetensi profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zhang, Huang, & Xu (2022) yang menunjukkan bahwa kepuasan kerja memiliki hubungan positif dengan keterlibatan guru dalam kegiatan kolaboratif dan pengembangan profesional. Guru yang memperoleh dukungan dari lingkungan kerjanya cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran.

Penelitian Skaalvik & Skaalvik (2011) juga menunjukkan bahwa kepuasan kerja berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi, komitmen, dan kesejahteraan guru dalam menjalankan tugas profesional. Kondisi tersebut mendorong guru untuk lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan kolaboratif sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan yang serupa dikemukakan oleh Toropova, Myrberg, & Johansson (2021) yang menyatakan bahwa guru dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan pengembangan profesional serta menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap sekolah. Penelitian Ortan, Simut, & Simut (2021) juga menjelaskan bahwa kepuasan kerja berperan dalam meningkatkan partisipasi guru pada berbagai aktivitas pembelajaran dan pengembangan profesional, termasuk melalui komunitas pembelajaran profesional.

Berdasarkan hasil analisis, kajian teori, dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa kepuasan kerja guru merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan komunitas pembelajaran profesional. Guru yang merasa puas terhadap pekerjaannya cenderung memiliki motivasi dan komitmen yang lebih tinggi untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, serta mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap penguatan budaya belajar kolaboratif sekaligus mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

3.2. Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru

Pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kepuasan kerja guru terhadap komunitas pembelajaran profesional guru dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil

pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas pembelajaran profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Jombang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 32,080, sehingga H_1 dinyatakan diterima.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4935.916	2	2467.958	32.080	.000 ^b
Residual	10077.972	131	76.931		
Total	15013.888	133			

a. Dependent Variable: Komunitas Pembelajaran Profesional (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepuasan Kerja Guru (X2), Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	22.183	6.211		3.572	.000
	X1	.302	.059	.423	5.154	.000
	X2	.197	.070	.232	2.819	.006

a. Dependent Variable: Komunitas Pembelajaran Profesional (Y)

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Guru

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.329	.319	8.771

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kepuasan kerja guru secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap komunitas pembelajaran profesional guru. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,319 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 31,9% variasi komunitas pembelajaran profesional, sedangkan 68,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pelaksanaan komunitas pembelajaran profesional tidak hanya ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, tetapi juga oleh tingkat kepuasan kerja guru.

Temuan penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan pembelajaran yang dikemukakan Hallinger & Murphy (1985) serta *Two-Factor Theory* yang dikembangkan Herzberg et al. (1959). Hallinger dan Murphy menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menetapkan arah pembelajaran, mengelola program pembelajaran, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, Herzberg et al. menjelaskan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi oleh faktor motivator dan *hygiene factors* yang berperan dalam meningkatkan motivasi dan komitmen individu terhadap pekerjaannya. Keterpaduan kedua konsep tersebut menunjukkan bahwa komunitas pembelajaran profesional akan berkembang secara optimal

apabila didukung oleh praktik kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan tingkat kepuasan kerja guru yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Windasari (2023) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kepuasan kerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap komunitas pembelajaran profesional. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan kepemimpinan pembelajaran yang didukung oleh tingginya kepuasan kerja guru mampu memperkuat budaya belajar kolaboratif dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan komunitas pembelajaran profesional di sekolah.

Penelitian Sasongko & Zakaria (2017) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi, komitmen, dan kinerja guru. Kondisi tersebut mendorong guru untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Temuan serupa dikemukakan oleh Bellibaş, Gümüş, & Liu (2020) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang didukung oleh lingkungan kerja yang positif mampu meningkatkan kolaborasi antarguru, pembelajaran kolektif, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas pembelajaran profesional memerlukan sinergi antara peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan kepuasan kerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kepuasan kerja guru merupakan dua faktor yang saling mendukung dalam memperkuat komunitas pembelajaran profesional. Praktik kepemimpinan pembelajaran yang efektif, disertai dengan tingkat kepuasan kerja guru yang tinggi, akan mendorong terbentuknya budaya kolaboratif, meningkatkan keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesional, serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah pada SMP Negeri di Kecamatan Jombang secara umum berada pada kategori sangat baik, yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban responden pada kategori Sangat Setuju dan Setuju. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas pembelajaran profesional guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu mengarahkan pembelajaran, mengelola program pembelajaran, melaksanakan supervisi akademik, serta membangun iklim sekolah yang kondusif dapat meningkatkan partisipasi guru dalam kegiatan kolaboratif, berbagi praktik baik, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.
2. Kepuasan kerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Jombang juga berada pada kategori sangat baik, yang tercermin dari dominasi jawaban responden pada kategori Sangat Setuju dan Setuju. Kepuasan kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas pembelajaran profesional guru. Guru yang merasakan adanya penghargaan, dukungan dari lingkungan kerja, kesempatan mengembangkan kompetensi, serta hubungan kerja yang baik cenderung memiliki motivasi dan komitmen yang lebih tinggi untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kolaboratif sebagai bagian dari pengembangan profesional.
3. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kepuasan kerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas pembelajaran profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Jombang. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 31,9% terhadap komunitas pembelajaran profesional guru, sedangkan 68,1%

sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan komunitas pembelajaran profesional tidak hanya ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kepuasan kerja guru. Sinergi antara kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan kepuasan kerja yang tinggi menjadi landasan penting dalam memperkuat budaya kolaboratif, meningkatkan keterlibatan guru dalam pengembangan profesional, serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

REFERENSI

- Agustina, Bahri, S., & Raharjo, S. B. (2024). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Edunomika*, 08(01), 1–4.
- Ardhi, M. W., Praptiwi, E., & Ernawati, D. (2024). Eksplorasi Professional Learning Community (PLC) pada Dimensi Supportive and Leadership di Sekolah Dasar Program Khusus. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 301–310. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.766>
- Bellibaş, M. Ş., Gümüş, S., & Liu, Y. (2020). Does school leadership matter for teachers' classroom practice? The influence of instructional leadership and distributed leadership on instructional quality. *School Effectiveness and School Improvement*, 49(3), 430–453. <https://doi.org/10.1080/09243453.2020.1858119>
- Fadlilah, N., & Jannah, N. (2017). Professional Learning Community sebagai Upaya Mengembangkan Profesionalisme Guru PAI di Madrasah. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 121–135.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the Instructional Management Behavior of Principals. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217–247. <https://doi.org/10.1086/461445>
- Hassan, R., Ahmad, J., & Boon, Y. (2019). Instructional Leadership Practice and Professional Learning Community in the Southern Zone of Malaysia. *Universal Journal of Educational Research*, 7(2008), 42–50. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071906>
- Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B. B. (1959). *The motivation to work* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Hipp, K. K., & Huffman, J. B. (2003). Professional learning communities: Assessment-development-effects. *International Congress for School Effectiveness and Improvement*, (4), 1–22.
- Ortan, F., Simut, C., & Simut, R. (2021). Self-Efficacy, Job Satisfaction and Teacher Well-Being in the K-12 Educational System. *Environmental Research and Public Health*, 18(23), 18(23), 12763. <https://doi.org/10.3390/ijerph182312763>
- Putri, A. A., & Windasari. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Komunitas Pembelajaran Profesional Pada Sekolah Dasar Negeri di Sangkapura Gresik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 405–420.
- Sasongko, R. N., & Zakaria. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP. *Manajer Pendidikan*, 11(1), 26–36.
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2011). Teacher job satisfaction and motivation to leave the teaching profession: Relations with school context, feeling of belonging, and emotional exhaustion. *Teaching and Teacher Education*, 27(6), 1029–1038. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.04.001>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Toropova, A., Myrberg, E., & Johansson, S. (2021). Teacher job satisfaction : the importance of school working conditions and teacher characteristics conditions and teacher characteristics. *Educational Review*, 73(1), 71–97. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1705247>
- Windasari, Roesminingsih, E., Setiawan, A. C., Dzulquarnain, A. H., & Phan, H. P. (2025). Transformational leadership in education: How PLCs, self-efficacy, and motivation drive innovative teaching. *Multidisciplinary Reviews*, 8(7), 1–11. <https://doi.org/10.31893/multirev.2025205>
- Yasim, J. M., Mansor, A. N., & Hamid, A. H. A. (2019). Kepimpinan Instruksional Abad Ke-21 Dan Amalan Komuniti Pembelajaran Profesional Dalam Kalangan Guru Besar Di Malaysia. *ASEAN*

- Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J)*, 3(2), 21–37.
- Zhang, J., Huang, Q., & Xu, J. (2022). The Relationships among Transformational Leadership, Professional Learning Communities and Teachers' Job Satisfaction in China: What Do the Principals Think? *Sustainability (Switzerland)*, 14(4), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su14042362>
- Zheng, X., Yin, H., & Li, Z. (2019). Exploring the relationships among instructional leadership, professional learning communities and teacher self-efficacy in China. *Educational Management Administration & Leadership*, 47(6), 843–859. <https://doi.org/10.1177/1741143218764176>